

PROSES PEMBENTUKAN ADJEKTIVA DALAM BAHASA MINANGKABAU DI KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

Dina Amrianti Andhika Putri, Agustina

Program Studi Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: amriantidina@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the process of adjective formation in the Minangkabau language in Nanggalo Subdistrict, Padang City. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data of this study are the adjectives used by the people in Nanggalo Subdistrict, Padang City. The methods and techniques of data collection are carried out through two stages simultaneously, namely the smak method and proficient methods with detailed description techniques. The technique of analyzing data is done by identifying and classifying data based on groups, namely the process of forming adjectives. Based on the results of research and discussion, conclusions can be drawn as follows. The process of forming Minangkabau language adjectives in Nanggalo Subdistrict, Padang City is as follows: (1) affixed namely (a) prefix, (b) confix, and (c) combination of affixes, (2) duplicated namely (a) repeating all (dwilinga) and (b) confix R + infix, reset all + an, (3) compound namely (a) coordinative and (b) sub-coordinative, and (4) combined prefixes namely (a) A + R and (b) R + A.

Keywords: *Adjectives, Word-forming, Minangkabau Language*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bahasa juga merupakan alat ekspresi diri sekaligus alat untuk menunjukkan sudut pandang, pemahaman terhadap sesuatu, asal usul bangsa dan negara, dan pendidikan. Bahasa mampu menjadi cermin diri seseorang dan cermin satu bangsa. Penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasa tersebut agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar. Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa dari rumpun bahasa Melayu yang dituturkan oleh orang Minangkabau sebagai bahasa ibu khususnya di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Bahasa Indonesia yang amat luas pemakaiannya dan bermacam ragam penuturannya, mau ataupun tidak mau, harus tunduk pada hukum perubahan. Arah perubahan itu tidak dapat dielakkan karena pengguna bahasa dapat mengubah bahasa itu secara berencana maupun tidak berencana. Ragam daerah sudah sejak

lama diketahui dengan sebutan logat. Bahasa yang menyebar luas selalu mengenal logat maupun dialek. Tetapi kebanyakan orang menyebutnya logat karena tidak semua orang mengenal dialek (Alwi, dkk., 2003:3)

Adjektiva dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang merupakan adjektiva yang beranekaragam, misalnya adjektiva turunan berafiks, adjektiva turunan bereduplikasi, dan adjektiva majemuk. Dalam konsep adjektiva turunan berafiks adjektiva 'terkejut' dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dinyatakan dengan kata '*takajuik*'. Kemudian untuk adjektiva 'percepat' dinyatakan dengan kata '*pacapek*'.

Adjektiva lainnya adalah adjektiva turunan bereduplikasi. Konsep adjektiva 'bodoh-bodoh' dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dinyatakan dengan kata '*bano-bano*'. Kemudian adjektiva 'keras-keras' dinyatakan dengan kata '*kareh-kareh*'.

Di sisi lain, semua bahasa di dunia memiliki kesamaan yaitu sebagai sistem komunikasi. Bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan akan membentuk suatu kesatuan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan memiliki kata yang dapat menjelaskan verba, adjektiva, dan adverbialia lain, seperti *kerap*. Hal yang sama juga terjadi pada semua bahasa daerah di Indonesia, misalnya bahasa Minangkabau.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Minangkabau (seperti juga bahasa daerah lainnya) berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar pada tingkat pemula untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, dan (3) alat pendukung pengembangan kebudayaan daerah (Ayub, dkk. 1993:2).

Kota Padang terdiri atas 11 Kecamatan. Salah satunya Kecamatan Nanggalo. Di Kecamatan Nanggalo terdiri atas beberapa kelurahan. Alasan memilih Kecamatan Nanggalo sebagai lokasi penelitian adalah karena bahasa Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo berbeda dengan bahasa Minangkabau pada umumnya dari segi perbedaan fonemik dan kosakata antarbahasa, seperti kata *buruak* dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan [*buru?*] oleh masyarakat di Kecamatan Nanggalo, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, khususnya proses pembentukan adjektiva.

Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka lokasi penelitian difokuskan pada 4 arah mata angin di Kecamatan Nanggalo, yaitu Nanggalo Selatan, Nanggalo Utara, Nanggalo Barat, dan Nanggalo Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adjektiva di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melestarikan bahasa asli Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang nyaris punah karena pergantian zaman yang semakin modern. Hal ini disebabkan karena penduduk sudah menerapkan hidup modern dan lebih memilih mengikuti bahasa-bahasa asing contohnya dalam pemakaian bahasa sehari-hari seperti kata 'maaf' saat ini sering diucapkan dengan kata 'sorry'. Penelitian ini juga berguna untuk pengenalan proses pembentukan adjektiva bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggao Kota Padang kepada masyarakat Kota Padang, khususnya Kecamatan Nanggalo.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang. Moleong (2012:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiyono (2009:9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, menggunakan latar alamiah, peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian yang menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sudaryanto (1993:62), metode deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan fakta kebahasaan yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Dengan menggunakan metode ini, data dan informasi dicatat dan dikumpulkan untuk dianalisis sehingga diperoleh gambaran proses pembentukan adjektiva sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Pembahasan

Temuan penelitian tentang proses pembentukan adjektiva terdiri atas proses pembentukan adjektiva turunan, terdiri atas adjektiva berafiks yang terbagi dalam adjektiva berprefiks sebanyak 105, adjektiva berkonfiks sebanyak 44, dan adjektiva

kombinasi afiks sebanyak 11. Adjektiva bereduplikasi yang terbagi dalam adjektiva ulang seluruh (dwilingga) sebanyak 37, adjektiva antisipatoris sebanyak 20, dan adjektiva ulang seluruh + an sebanyak 14. Adjektiva majemuk yang terbagi dalam adjektiva koordinatif sebanyak 6, dan adjektiva subkoordinatif sebanyak 13. Adjektiva gabungan prefiks yang terbagi dalam adjektiva A + R sebanyak 6, dan adjektiva R + A sebanyak 16.

1. Proses Pembentukan Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Proses pembentukan adjektiva dapat digolongkan menjadi 2 proses pembentukan yakni *pertama*, adjektiva dasar dan *kedua*, adjektiva turunan yang terdiri atas (1) berafiks: prefiks, konfiks, kombinasi afiks, (2) bereduplikasi: ulang seluruh (dwilingga), konfiks R + infiks, ulang seluruh +an, (3) majemuk: koordinatif, dan subkoordinatif, dan (4) gabungan prefiks: A + R, dan R +A. Pada penelitian ini penulis membatasinya pada adjektiva turunan. Uraian berikut akan menjelaskan hal tersebut satu persatu.

a. Proses Pembentukan Adjektiva Turunan

Adjektiva turunan terdiri atas (1) berafiks: prefiks, konfiks, kombinasi afiks, (2) bereduplikasi: ulang seluruh (dwilingga), antisipatoris, ulang seluruh +an, (3) majemuk: koordinatif, dan subkoordinatif, dan (4) gabungan prefiks: A + R, dan R +A. Uraian berikut akan menjelaskan hal tersebut secara runtut.

1) Adjektiva Turunan Berafiks

Adjektiva turunan berafiks yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 159 adjektiva yang terdiri atas 105 adjektiva berprefiks, 43 adjektiva berkonfiks, dan 11 adjektiva berkombinasi afiks.

a. Adjektiva Berprefiks

Pada adjektiva berprefiks peneliti berhasil memperoleh 105 adjektiva yang terdiri atas 37 adjektiva berprefiks ta-, 10 adjektiva berprefiks sa-, 29 adjektiva berprefiks pa-, dan 17 adjektiva berprefiks ba- berikut penjelasan mengenai adjektiva berprefiks.

No.	Prefiks	Jumlah
1.	ta-	37
2.	sa-	10
3.	ma-	29

4.	<i>pa-</i>	12
5.	<i>ba-</i>	17
Jumlah		105

Adjektiva turunan berprefiks yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 105 adjektiva: 37 dengan prefiks *ta-*, 10 dengan prefiks *sa-*, 29 dengan prefiks *ma-*, 12 dengan prefiks *pa-*, dan 17 dengan prefiks *ba-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks ini adalah sebagai berikut.

(1) Prefiks *ta-*

Pada adjektiva berprefiks *ta-* peneliti berhasil memperoleh 37 adjektiva berprefiks *ta-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *ta-* adalah sebagai berikut.

1. (D-212) ***Tabukti*** *kini kan?*
 'Terbuti sekarang kan?'
2. (D-216) ***Takajuik*** *bana den mancaliak e.*
 'Terkejut sekali aku melihatnya.'
3. (D-217) ***Takalupeh*** *kulik ari den.*
 'Terkelupas kulit ari aku.'
4. (D-218) *Yobana* ***takantuk*** *den dikelas tadi.*
 'Benar-benar tertidur aku dikelas tadi.'
5. (D-219) ***Takantuik*** *ang yo?*
 'Terkentut kamu ya?'

Pada contoh data (1) *tabukti* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ta* yaitu *bukti + ta = tabukti*. Pada contoh data (2) *takajuik* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ta* yaitu *kajuik + ta = takajuik*. Pada contoh data (3) *takalupeh* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ta* yaitu *kalupeh + ta = takalupeh*. Pada contoh data (4) *takantuk* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ta* yaitu *kantuk + ta = takantuk*. Pada contoh data (5) *takantuik* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ta* yaitu *kantuik + ta = takantuik*.

(2) Prefiks *sa-*

Pada adjektiva berprefiks *sa-* peneliti berhasil memperoleh 10 adjektiva berprefiks *sa-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *sa-* adalah sebagai berikut.

1. (D-123) *Baju e rancak **sarancak** uranng e.*
'Bajunya bagus sebgus orangnya.'
2. (D-129) ***Satinggi** a pacar si Dira tu?*
'Setinggi apa pacar si Dira itu?'
3. (D-130) *Yo **sarandah** ko meja e?*
'Iya serendah ini mejanya?'
4. (D-243) *Rumah **sajangka** nyo, naik onda lo gay.*
'Rumah sejengkal cuma, naik motor pula.'
5. (D-244) *Bali cubadak **sakarek** da.*
'Beli angka sepotong da.'

Pada contoh data (1) *sarancak* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *sayaitu rancak + sa = sarancak*. Pada contoh data (2) *satinggi* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *sayaitu tinggi + sa = satinggi*. Pada contoh data (3) *sarandah* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *sayaitu randah + sa = sarandah*. Pada contoh data (4) *sajangka* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *sayaitu jangka + sa = sajangka*. Pada contoh data (5) *sakarek* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *sa yaitu karek + sa = sakarek*.

(3) Prefiks *ma-*

Pada adjektiva berprefiks *maN-* peneliti berhasil memperoleh 29 adjektiva berprefiks *maN-*. Adjektiva berprefiks *maN-* terbagi atas adjektiva berprefiks *mam-*, *man-*, *mang-*, dan *ma-*. Berikut penjelasan mengenai adjektiva berprefiks *maN-*.

No.	Prefiks	Jumlah
1.	<i>mam-</i>	5
2.	<i>maN-</i>	1
3.	<i>mang-</i>	3

4.	<i>ma-</i>	20
Jumlah		29

a. Prefiks *mam-*

Pada adjektiva berprefiks *mam-* peneliti berhasil memperoleh 5 adjektiva berprefiks *mam-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *mam-* adalah sebagai berikut.

1. (D-026) *Jan **mamakak**, urang lalok.*
'Jangan berisik, orang tidur'
2. (D-074) ***Mamucek** mukonyo mah.*
'Memucat wajahnya.'
3. (D-007) *Lah **mambangkak** mato paja dek manangih.*
'Sudah membengkak mata dia gara-gara menangis.'
4. (D-132) *Pandai bana **mamikek** hati urang.*
'Pintar banget memikat hati orang.'
5. (D-208) ***Mamadu** kasih dibawah batang asam.*
'Memadu kasih dibawah pohon asam.'

Pada contoh data (1) *mamakak* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma-* yaitu *makak + ma- = mamakak*. Pada contoh data (2) *mamucek* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma* yaitu *pucek + ma- = mamucek*. Pada contoh data (3) *mambangkak* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma* yaitu *bangkak + ma- = mambangkak*. Pada contoh data (4) *mamikek* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma* yaitu *pikek + ma- = mamikek*. Pada contoh data (5) *mamadu* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma-* seperti *padu + ma- = mamadu*

b. Prefiks *maN-*

Pada adjektiva berprefiks *mam-* peneliti hanya memperoleh 1 adjektiva berprefiks *maN-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *maN-* adalah sebagai berikut.

1. (D-190) *Kalau **mancalik** tu jo mato saketek.*

'Kalau melihat itu pakai mata sedikit.'

Pada contoh data (1) *mancalik* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *maN-* yaitu *calik + maN- = mancalik*.

c. Prefiks mang-

Pada adjektiva berprefiks *mang-* peneliti hanya memperoleh 3 adjektiva berprefiks *mang-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *mang-* adalah sebagai berikut.

1. (D-030) ***Manggambuang*** *muncuang dek makan kue.*
'Menggembung mulut karna makan kue.'
2. (D-187) ***Manggaduh*** *se paja ko mah.*
'Menggangu saja dia ini.'
3. (D-032) ***Lah manggilo*** *anak urang dibuek e.*
'Sudah menggila anak orang dibuatnya.'

Pada contoh data (1) *mamakak* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma-* yaitu *makak + ma- = mamakak*. Pada contoh data (2) *mamucek* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma* yaitu *pucek + ma- = mamucek*. Pada contoh data (3) *mambangkak* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma* yaitu *bangkak + ma- = mambangkak*.

d. Prefiks ma-

Pada adjektiva berprefiks *ma-* peneliti hanya memperoleh 20 adjektiva berprefiks *ma-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *ma-* adalah sebagai berikut.

1. (D-184) ***Ridwan tu iduik e maampeh*** *se ka Uni e taruih.*
'Ridwan itu hidupnya menghempas saja ke Uninya terus.'
2. (D-185) ***Ma buliah maancam*** *taka itu.*
'Mana boleh mengancam seperti itu.'
3. (D-191) ***Ndak elok mahino*** *kawan do.*
'Tidak baik menghina teman.'
4. (D-188) ***Maaniayo*** *urang miskin tu badoso mah.*
'Menganiaya orang miskin itu berdosa.'

5. (D-189) *Jan maambek langkah urang gaek juo.*

'Jangan menghambat langkah orang tua juga.'

Pada contoh data (1) *maampeh* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma-* yaitu *ampeh + ma- = maampeh*. Pada contoh data (2) *maancam* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma* yaitu *ancam + ma- = maancam*. Pada contoh data (3) *mahino* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma* yaitu *hino + ma- = mahino*. Pada contoh data (4) *maaniayo* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma* yaitu *aniayo+ ma- = maaniayo*. Pada contoh data (5) *maambek* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ma-* seperti *ambek + ma- = maambek*.

(4) Prefiks *pa-*

Pada adjektiva berprefiks *pa-* peneliti berhasil memperoleh 12 adjektiva berprefiks *pa-*.Adjektiva berprefiks *pa-* terbagi atas adjektiva berprefiks *pa-*, *pang-*, *pam-*, dan *paN-*.Berikut penjelasan mengenai adjektiva berprefiks *pa-*.

No.	Prefiks	Jumlah
1.	<i>pa-</i>	6
2.	<i>pang-</i>	2
3.	<i>pam-</i>	1
4.	<i>paN-</i>	3
Jumlah		12

a. Prefiks *pa-*

Pada adjektiva berprefiks *pa-* peneliti hanya memperoleh 6 adjektiva berprefiks *pa-*.Contoh adjektiva turunan berprefiks *pa-* adalah sebagai berikut.

- (D-018) *Pacapek lah pakai baju .*
'Cepatlah pakai baju.'
- (D-073) *Paupek bana jadi bini.*

'Pengeluh banget jadi istri.'

3. (D-090) *Anak si Diko tu **palala**.*
'Anak si Diko itu main terus kerjanya.'
4. (D-124) ***Pamalu** bana jadi urang.*
'Pemalu sekali jadi orang.'
5. (D-017) *Yobana **pamaaf** Ibuk kost tu.*
'Benar-benar pemaaf ibuk kost itu.'

Pada contoh data (1) *pacapek* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *pa-* yaitu *capek + pa- = pacapek*. Pada contoh data (2) *paupek* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *pa* yaitu *upek + pa- = paupek*. Pada contoh data (3) *palala* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *pa* yaitu *lala + pa- = palala*. Pada contoh data (4) *pamalu* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *pa* yaitu *malu + pa- = pamalu*. Pada contoh data (5) *pamaaf* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *pa-* seperti *maaf + pa- = pamaaf*.

b. Prefiks pang-

Pada adjektiva berprefiks *pang-* peneliti hanya memperoleh 2 adjektiva berprefiks *pang-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *pang-* adalah sebagai berikut.

1. (D-012) *Amak tu **pagunjiang**.*
'Amak itu penggunjing.'
2. (D-126) *Paja tu **pangicuh**.*
'Dia itu pembohong.'

Pada contoh data (1) *panggunjiang* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *pang-* yaitu *gunjiang + pang- = panggunjiang*. Pada contoh data (2) *pangicuh* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *pang-* yaitu *kicuh + pang- = pangicuh*

c. Prefiks pam-

Pada adjektiva berprefiks *pam-* peneliti hanya memperoleh 1 adjektiva berprefiks *pam-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *pam-* adalah sebagai berikut.

1. (D-128) *Urang **pamberang** tu pendek umu e.*
'Orang pemaarah itu pendek umurnya.'

Pada contoh data (1) *panggunjiang* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *pang-* yaitu *gunjiang + pang- = panggunjiang*.

d. Prefiks *paN-*

Pada adjektiva berprefiks *paN-* peneliti hanya memperoleh 3 adjektiva berprefiks *paN-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *paN-* adalah sebagai berikut.

1. (D-017) *Amak tu **pancimeeh** mah.*
'Amak itu penghina mah.'
2. (D-055) *Inyo **pandiam** bana.*
'Dia pendiam benar.'
3. (D-133) *Rina tu nyon **panduto** gadang mah.*
'Rina itu dia pembohong besar mah.'

Pada contoh data (1) *pancimeeh* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal yakni prefiks *paN-* seperti *cimeeh + paN- = pancimeeh*, (2) *pandiam* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal yakni prefiks *paN-* seperti *diam + paN- = pandiam*, dan (3) *panduto* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal yakni prefiks *paN-* seperti *duto + paN- = panduto*.

(5) Prefiks *ba-*

Pada adjektiva berprefiks *ba-* peneliti berhasil memperoleh 17 adjektiva berprefiks *ba-*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *ba-* adalah sebagai berikut.

1. (D-238) ***Bajaso** bana paja tu dalam hiduik den.*
'Berjasa sekali dia dalam hidupku.'
2. (D-239) *Jan sampai **bajarak** manyusun e yo.*
'Jangan sampaai berjarak menyusunnya ya.'
3. (D-240) ***Bakabuik** langik kini da?*
'Berkabut langit sekarang da?'

4. (D-251) *Aduh, **badarah** tangan den.*
 ‘Aduh, berdarah tangan aku.’
5. (D-252) *Urang **badasi** ko sagan wak.*
 ‘Orang berdasi ini segan kita.’

Pada contoh data (1) *bajaso* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ba-* yaitu *jaso + ba-* = *bajaso*. Pada contoh data (2) *bajarak* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ba-* yaitu *jarak + ba-* = *bajarak*. Pada contoh data (3) *bakabuik* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ba-* yaitu *kabuik + ba-* = *bakabuik*. Pada contoh data (4) *badarah* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ba-* seperti *tidarah + ba-* = *badarah*. Pada contoh data (5) *badasi* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berprefiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal prefiks *ba-* yaitu *dasi + ba-* = *badasi*.

(6) Berkonfiks

No.	Konfiks	Jumlah
1.	<i>ka-an</i>	14
2.	<i>sa-nyo</i>	27
3.	<i>ta-an</i>	1
4.	<i>ma-an</i>	1
Jumlah		43

Adjektiva turunan berkonfiks yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 43 adjektiva, yaitu *katakuikan, sasantiang-santiangnyo, sakamek-kameknyo, tapadehan, sabano-banonyo, saburuk-buruknyo, sakareh-karehnyo, sakayo-kayonyo, sakasa-kasanyo, sakumuah-kumuahnyo, saaluih-aluihnyo, sapamberang-pamberangnyo, marapekan, saibo-ibonyo, saelok-eloknyo, sabontet-bontetnyo, sadakek-dakeknyo, salueh-luehnyo, sasampik-sapiknyo, sapanuh-panuhnyo, sarancak-rancaknyo, sasanang-sanangnyo, sakareh-karehnyo, satanang-tanangnyo, sapayah-payahnyo, sabansaik-bansaiknyo, sasasak-sasaknyo, samaleh-malehnyo, sagadang-gadangnyo, saelok-eloknyo, kalabihan, kakurangan, karancakan, kaburukkan,*

kasopanan, kasantunan, kaboco-bocoan, kaungu-unguan, kaputih-putihan, kaongeh-ongehan, kakuniang-kuniangan, kapandaian, dan kasadaran. Contoh adjektiva turunan berafiks ini adalah sebagai berikut.

a. Konfiks *ka-an*

Pada adjektiva berprefiks *ka-an* peneliti berhasil memperoleh 14 adjektiva berprefiks *ka-an*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *ka-an* adalah sebagai berikut.

1. (D-136) *Dirumah kini **kakurangan**samba a.*
'Dirumah sekarang kekurangan lauk.'
2. (D-142) *Paja tu nyo agak **kaboco-bocoan** stek mah.*
'Dia itu sedikit Kebodoh-bodohan.'
3. (D-247) ***Kapandaian** tu paralu untuk dunia karajo.*
'Kepintaran itu perlu untuk dunia kerja.'
4. (D-248) *Tingkekan lah **kasadaran** diri tu lay.*
'Tingkatkanlah kesadaran diri itu lagi.'
5. (D-249) *Mati **katakuikan** paja tu nak?*
'Mati ketakutan dia itu ya?'

Pada contoh data (1) *kakurangan* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *ka-an* diantara kata dasar yaitu *kurang + ka-an = kakurangan*. Pada contoh data (2) *kaboco-bocoan* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *ka-an* yaitu *boco-boco + ka-an = kaboco-bacoan*. Pada contoh data (3) *kapandaian* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *ka-an* diantara kata dasar yaitu *pandai + ka-an = kapandaian*. Pada contoh data (4) *kasadaran* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *ka-an* diantara kata dasar yaitu *sadar + ka-an = kasadaran*. Pada contoh data (5) *katakuikan* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *ka-an* diantara kata dasar yaitu *takuik + ka-an = katakuikan*.

b. Konfiks *sa-nyo*

Pada adjektiva berprefiks *sa-nyo* peneliti berhasil memperoleh 27 adjektiva berprefiks *sa-nyo*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *sa-nyo* adalah sebagai berikut.

1. (D-022) **Sasantiang-santiangnyo** guru indak buliah mangecek kasa.
‘Sepintar-pintarnya guru tidak boleh bicara kasar.’
2. (D-036) **Sabano-banonyo** aden a, masih ado jo utak den lay.
‘Sebodoh-bodohnya aku, masih ada otak aku ini.’
3. (D-047) **Saburuak-buruaknyo** muko den, hati den lai elok.
‘Sejelek-jeleknya wajah aku, hati aku baik.’
4. (D-058) Ndeh, **sakayo-kayonyo** gaek wak nan wak ko indak pernah
mamintak do.
‘Sekaya-kayanya orangtua saya, saya tidak pernah meminta.’
5. (D-070) Giliang lado ko **saaluih-aluihnyo**.
‘Giling cabe ini sehalus-halusnya.’

Pada contoh data (1) *sasantiang-santiangnyo* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *sa-nyo* yaitu *santiang-santiang + sa-nyo = sasantiang-santiangnyo*. Pada contoh data (2) *sabano-banonyo* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *sa-nyo* yaitu *bano-bano + sa-nyo = sabano-banonyo*. Pada contoh data (3) *saburuak-buruaknyo* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *sa-nyo* yaitu *buruak-buruak + sa-nyo = saburuak-buruaknyo*. Pada contoh data (4) *sakayo-kayonyo* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *sa-nyo* yaitu *kayo-kayo + sa-nyo = sakayo-kayonyo*. Pada contoh data (5) *saaluih-aluihnyo* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *sa-nyo* yaitu *aluih-aluih + sa-nyo = saaluih-aluihnyo*.

c. Konfiks *ta-an*

Pada adjektiva berprefiks *ta-an* peneliti hanya memperoleh 1 adjektiva berprefiks *ta-an*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *ta-an* adalah sebagai berikut.

1. (D-034) *Gulai ko agak **tapadehan** dek awak stek a.*
‘Gulai ini sedikit terpedaskan oleh kami.’

Pada contoh data (1) *tapadehan* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *ta-an* diantara kata dasar yaitu *padeh + ta-an = tapadehan*.

d. Konfiks *ma-an*

Pada adjektiva berprefiks *ma-an* peneliti berhasil memperoleh 1 adjektiva berprefiks *ma-an*. Contoh adjektiva turunan berprefiks *ma-an* adalah sebagai berikut.

1. (D-029) *Nyo ka baralek lay ma a salah e **manyanangan** hati e.*
'Dia mau menikah lagi apa salahnya menyenangkan hatinya.'

Pada contoh data (1) *manyanangan* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan berkonfiks yang ditambahkan konfiks *ma-an* diantara kata dasar yaitu *sanang + ma-an = manyanangan*.

(7) Kombinasi Afiks

Adjektiva turunan kombinasi afiks yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 11 adjektiva, yaitu *mancukuikan, manyanangan, manjijokan, mambarasihan, marancak-rancakan, mamahami, maandokan, maijinkan, malinduangi, malibaikkan, dan malatakan*. Contoh adjektiva turunan berafiks ini adalah sebagai berikut.

1. (D-141) *Lay pandai wak **marancak-rancakan** gambar?*
'Bisa kamu membagus-baguskan gambar?'
2. (D-052) ***Mambarasihan** rumah wak lah.*
'Membersihkan rumah kita lagi?'
3. (D-039) ***Manjijokan** mungko tu.*
'Menjijikan wajahnya itu.'
4. (D-029) *Nyo ka baralek lay ma, a salahe **manyanangan** hatie.*
'Dia mau nikah lagi, apa salahnya menyenangkan hatinya.'
5. (D-020) *Kami **mancukuikan** kuota se nyo.*
'Kami mencukupkan kuota saja.'
6. (D-206) *Pakai lah salimuik untuk **malinduangi** badan*
'Pakai lah selimut untuk melindungi badan.'

Pada contoh data (1) *marancak-rancakan* terjadi proses pembentukan adjektiva dengan kombinasi afiks yaitu *rancak-rancak + an = rancak-rancakan*, kemudian *rancak-rancakan + ma = marancak-rancakan*. Pada contoh data (2) *mambarasihan* terjadi proses pembentukan adjektiva kombinasi afiks yang ditambahkan konfiks *ma-* diantara kata dasar yaitu *barasih + ma-an = mambarasihan*. Pada contoh data (3) *manjijokan* terjadi proses pembentukan

adjektiva turunan kombinasi afiks yang ditambahkan konfiks *ma-andiantara* kata dasar yaitu *jijok + ma-an = manjijokan*. Pada contoh data (4) *manyanganan* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan kombinasi afiks yang ditambahkan konfiks *ma-andiantara* kata dasar yaitu *sanang + ma-an = manyanganan*. Pada contoh data (5) *mancukuikan* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan kombinasi afiks yang ditambahkan konfiks *ma-an* diantara kata dasar yaitu *cukuik + ma-an = mancukuikan*. Pada contoh data (6) *malinduangi* terjadi proses pembentukan adjektiva turunan kombinasi afiks yang ditambahkan konfiks *ma-i* diantara kata dasar yaitu *linduang+ma-i = malinduangi*.

2) Proses Pembentukan Adjektiva dengan Reduplikasi

Adjektiva turunan bereduplikasi yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 71 adjektiva yang terdiri atas 37 adjektiva dwilingga, 20 adjektiva konfiks R + infiks, dan 14 adjektiva ulang seluruh + an.

a. Adjektiva Dwilingga

Adjektiva turunan dwilingga yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 37 adjektiva, yaitu *keneang-keneang*, *dakek-dakek*, *dareh-dareh*, *galok-galok*, *gali-gali*, *anguih-anguih*, *jaek-jaek*, *kasa-kasa*, *kayo-kayo*, *kajang-kajang*, *kancang-kancang*, *kuek-kuek*, *kuma-kuma*, *lamo-lamo*, *kusui-kusui*, *jangak-jangak*, *pinyak-pinyak*, *maha-maha*, *manih-manih*, *tarang-tarang*, *galok-galok*, *mantah-mantah*, *mudo-mudo*, *padek-padek*, *tengkak-tengkak*, *randah-randah*, *sakik-sakik*, *gadang-gadang*, *sanang-sanang*, *singkek-singkek*, *payah-payah*, *taba-taba*, *tagak-tagak*, *tagang-tagang*, *tagok-tagok*, *bano-bano*, dan *sampik-sampik*. Contoh adjektiva turunan bereduplikasi adalah sebagai berikut.

1. (D1-014) ***Keneang-keneang*** *jariang e*.
'Kecil-kecil jengkolnya.'
2. (D1-035) ***Anguih-anguih*** *baka jaguang e stek*.
'Agak hanguskan bakar jagungnya.'
3. (D1-065) ***Lah galok-galok*** *mungko anak-anak ko*.
'Sudah gelap-gelap wajah anak-anak ini.'
4. (D1-077) ***Lah randah-randah*** *nilai kami*.
'Sudah rendah-rendah nilai kami.'
5. (D1-092) ***Lai tagang-tagang*** *lauk e da?*
'Ada tegang-tegang ikannya da?'

6. (D1-098) *Lah gadang-gadang se anak apak mah.*

'Sudah besar-besar aja anak apak.'

Pada contoh data (1) *keneang-keneang* terjadi proses pembentukan adjektiva dengan reduplikasi dwilingga, dimana kata dasar bereduplikasi dengan cara ulang seluruh yaitu *keneang + keneang = keneang-keneang*. Pada contoh data (2) *anguih-anguih* terjadi proses pembentukan adjektiva dengan reduplikasi dwilingga, dimana kata dasar bereduplikasi dengan cara ulang seluruh yaitu *anguih + anguih = anguih-anguih*. Pada contoh data (3) *galok-galok* terjadi proses pembentukan adjektiva dengan reduplikasi dwilingga, dimana kata dasar bereduplikasi dengan cara ulang seluruh yaitu *galok + galok = galok-galok*. Pada contoh data (4) *randah-randah* terjadi proses pembentukan adjektiva dengan reduplikasi dwilingga, dimana kata dasar bereduplikasi dengan cara ulang seluruh yaitu *randah + randah = randah-randah*. Pada contoh data (5) *tagang-tagang* terjadi proses pembentukan adjektiva dengan reduplikasi dwilingga, dimana kata dasar bereduplikasi dengan cara ulang seluruh yaitu *tagang + tagang = tagang-tagang*. Pada contoh data (6) *gadoang-gadoang* terjadi proses pembentukan adjektiva dengan reduplikasi dwilingga, dimana kata dasar bereduplikasi dengan cara ulang seluruh yaitu *gadoang + gadoang = gadoang-gadoang*.

b. Adjektiva Antisipatoris

Adjektiva turunan antisipatoris yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 20 adjektiva, yaitu *jaik-manjaik, surek-manyurek, makan-mamakan, bunuah-mambunuah, lapi-malapi, banci-mambanci, suko-manyuko, sayang-manyayang, calik-mancalik, lengah-malengah, pacik-mamacik, paluk-mamaluk, sipak-manyipak, dandam-mandandam, banci-mambanci, rangguik-marangguik, esek-maesek, sayang-manyayang, tolong-manolong, dan egang-maegang*. contoh adjektiva turunan antisipatoris adalah sebagai berikut.

1. (D-174) *Ndak elok dandam-mandandam tu doh.*
'Tidak baik dendam-mendendam itu.'
2. (D-175) *Ndak ngarati wak doh, maso iyo egang-maegang baju e.*
'Tidak ngerti aku, masa iya tarik-menarik baju mereka.'
3. (D-176) *Rangguik-marangguik rambuik di parkiran anak-anak ko.*
'Renggut-merenggut rambut di parkiran anak-anak itu.'
4. (D-177) *Bulan puaso ma buliah esek-maesek.*

'Bulan puasa tidak boleh pegang-memegang'

5. (D-178) *Saliang sayang-manyayang se lah.*

'Saling sayang-menyatang saja lah.'

6. (D-179) *Tolong-manolong se jo tetangga salamo Ama pai yo.*

'Tolong-menolong saja dengan tetangga selama mama pergi.'

Pada contoh data (1) *dandam-mandandam* terjadi proses pembentukan adjektiva antisipatoris yaitu *dandam + ma + dandam = dandam-mandandam*. Pada contoh data (2) *egang-maegang* terjadi proses pembentukan adjektiva antisipatoris yaitu *egang + ma + egang = egang-maegang*. Pada contoh data (3) *rangguik-marangguik* terjadi proses pembentukan adjektiva antisipatoris yaitu *rangguik + ma + rangguik = rangguik-marangguik*. Pada contoh data (4) *esek-maesek* terjadi proses pembentukan adjektiva antisipatoris yaitu *esek + ma + esek = esek-maesek*. Pada contoh data (5) *sayang manyayang* terjadi proses pembentukan adjektiva antisipatoris yaitu *sayang + ma + sayang = sayang-manyayang*. Pada contoh data (6) *tolong-manolong* terjadi proses pembentukan adjektiva antisipatoris yaitu *tolong + ma + tolong = tolong-manolong*.

c. Adjektiva Ulang Seluruh + An

Adjektiva turunan ulag seluruh + an yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 14 adjektiva, yaitu *lambuik-lambuikan, anguih-anguihan, angek-angekan, ketek-ketekan, gadang-gadangan, bulek-bulekan, petak-petakan, panjang-panjang, ciek-ciekan, duo-duoan, labih-labihan, lalok-lalokan, impik-impikan, dan gadang-gadangan*. Contoh adjektiva turunan ulang seluruh + an adalah sebagai berikut.

1. (D-009) *Gadang-gadangan tulisan tu stek.*

'Besar-besarkan tulisan itu sedikit.'

2. (D-035) *Anguih-anguihan baka jaguange stek.*

'Hangus-hanguskan bakar jagungnya sedikit.'

3. (D-149) *Ibo wak, anak-anak tu angek-angekan dilapangan.*

'Kasihannya kita, anak-anak itu panas-panasan di lapangan.'

4. (D-150) *Ketek-ketekan tulisan tu stek yo.*

'Kecil-kecilkan tulisan itu sedikit ya.'

5. (D-155) *Ciek-ciekan se asoy e buk.*

'Satu-satukan saja plastiknya ya buk.'

Pada contoh data (1) *gadang-gadangan* terjadi proses pembentukan adjektiva ulang seluruh + *-an* yaitu *gadang-gadang + -an = gadang-gadangan*. Pada contoh data (2) *anguih-anguihan* terjadi proses pembentukan adjektiva ulang seluruh + *-an* yaitu *anguih-anguih + -an = anguih-anguihan*. Pada contoh data (3) *angek-angekan* terjadi proses pembentukan adjektiva ulang seluruh + *-an* seperti *angek-angek + -an = angek-angekan*. Pada contoh data (4) *ketek-ketekan* terjadi proses pembentukan adjektiva ulang seluruh + *-an* seperti *ketek-ketek + -an = ketek-ketekan*. Pada contoh data (5) *ciek-ciekan* terjadi proses pembentukan adjektiva ulang seluruh + *-an* seperti *ciek-ciek + -an = ciek-ciekan*.

3) Majemuk

Adjektiva turunan majemuk yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 19 adjektiva yang terdiri atas 6 adjektiva koordinatif dan 13 adjektiva subkoordinatif.

a. Adjektiva Koordinatif

Adjektiva majemuk koordinatif yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 6 adjektiva, yaitu *tuo mudo*, *gaduh bujang*, *gadang ketek*, *laki-bini*, *mudo-mudi*, dan *uda uni*. Contoh adjektiva majemuk koordinatif adalah sebagai berikut.

1. (D-005) **Tuo mudo** *bajoget basamo*.
'Tua muda bergoyang bersama.'
2. (D-261) *Biaan se lah gaduh bujang tu sanang-sanang*.
'Biarkan lah gadis bujang itu senang-senang.'
3. (D-262) *Subanae gadang ketek samo se nyoh*.
'Sebenarnya besar kecil sama saja.'
4. (D-263) **Laki bini** *kalian baduo tu?*
'Suami istri kalian berdua tu?'
5. (D-264) **Mudo mudi** *bajoget basamo*.
'Muda mudi bergoyang bersama.'
6. (D-265) **Uda uni** *disilahkan duduk*.
'Abang Kakak disilakan duduk.'

Pada contoh data (1) *tuo mudo* terjadi proses pembentukan adjektiva majemuk koordinatif yaitu *tuo + mudo = tuo mudo*. Pada contoh data (2) *gaduh bujang* terjadi proses pembentukan adjektiva majemuk koordinatif yaitu *gaduh +*

bujang = gadih bujang. Pada contoh data (3) *gadang ketek* terjadi proses pembentukan adjektiva majemuk koordinatif yaitu *gadang + ketek = gadang ketek*. Pada contoh data (4) *laki bini* terjadi proses pembentukan adjektiva majemuk koordinatif yaitu *laki + bini = laki bini*. Pada contoh data (5) *mudo mudi* terjadi proses pembentukan adjektiva majemuk koordinatif yaitu *mudo + mudi = mudo mudi*. Pada contoh data (6) *uda uni* terjadi proses pembentukan adjektiva majemuk koordinatif yaitu *uda + uni = uda uni*.

b. Adjektiva Subkoordinatif

Adjektiva majemuk subkoordinatif yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 13 adjektiva, yaitu *kareh kapalo, kareh hati, capek tangan, buto warna, buto huruf, gadang muncuang, panjang aka, mantiko langik, barek lidah, kurang aja, lapang dado, kapalo dingin*, dan *gadang ota*. Contoh adjektiva majemuk subkoordinatif adalah sebagai berikut.

1. (D-006) *Masalah ko wak salasaan jo **kapalo dingin** dih.*
'Masalah ini kita selesaikan dengan kepala dingin ya.'
2. (D-008) *Jan ngecek jo inyo lay, nyo **gadang ota**.*
'Jangan bicara dengan dia lagi, dia besar mulut.'
3. (D-010) *Den tarimo jo **lapang dado**.*
'Aku terima dengan lapang dada.'
4. (D-013) ***Kurang aja** parangaie.*
'Kurang ajar perilakunya.'
5. (D-015) *Subanae **barek lidah** den mangecekan mah.*
'Sebenarnya berat lidah aku berbicara mah.'
6. (D-016) ***Mantiko langik** parangai pajatu.*
'Menjadi-jadi perangai dia.'

Pada contoh data (1) *kapalo dingin* terjadi proses pembentuka adjektiva majemuk subkoordinatif yaitu *kapalo + dingin = kapalo dingin*. Pada contoh data (2) *gadang ota* terjadi proses pembentuka adjektiva majemuk subkoordinatif yaitu *gadang + ota = gadang ota*. Pada contoh data (3) *lapang dado* terjadi proses pembentuka adjektiva majemuk subkoordinatif yaitu *lapang + dado = lapang dado*. Pada contoh data (4) *kurang aja* terjadi proses pembentuka adjektiva majemuk subkoordinatif yaitu *kurang + aja = kurang aja*. Pada contoh data (5) *barek lidah* terjadi proses pembentukan adjektiva majemuk subkoordinatif yaitu *barek + lidah =*

barek lidah. Pada contoh data (6) *mantiko langik* terjadi proses pembentukan adjektiva majemuk subkoordinatif yaitu *mantiko + langik = mantiko langik*.

4) Proses Pembentukan Adjektiva Dengan Gabungan Prefiks

Adjektiva gabungan prefiks yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 22 adjektiva yang terdiri atas 6 adjektiva A + R dan 16 adjektiva R + A.

a. Adjektiva Afiksasi + Reduplikasi (A+R)

Adjektiva gabungan prefiks A + R yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 6 adjektiva, yaitu *sabanyak-banyak*, *saketek-ketek*, *sajauh-jauh*, *satinggi-tinggi*, *sarandah-randah*, dan *sajaek-jaek*. Contoh adjektiva gabungan prefiks A + R ini adalah sebagai berikut.

1. (D-001) ***Saelok-elok*** *urang ndak ado yang saelok inyo do.*
'Sebaik-baik orang tidak ada yang sebaik dia.'
2. (D-266) ***Saketek-ketek*** *ntapapo dibalie baju.*
'Sekecil-kecil apa dibelinya baju.'
3. (D-267) ***Buang sajauh-jauh e*** *asoy tu dih.*
'Buang sejauh-jauh nya plastik itu.'
4. (D-268) ***Satinggi-tinggi*** *angkang paga rumah e.*
'Setinggi-tinggi apa paga rumahnya.'
5. (D-269) ***Sarandah-randahapo*** *emang e tali e?*
'Serendah-rendah apa emang talinya?'
6. (D-270) ***Lumayan jaek lah, sajaek-jaek*** *urang di film korea.*
'Lumayan jahat lah, sejahat-jahat orang di film korea.'

Pada contoh data (1) *saelok-elok* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks antara afiks *sa* dengan reduplikasi yaitu *elok-elok + sa = saelok-elok*. Pada contoh data (2) *saketek-ketek* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks antara afiks *sa* dengan reduplikasi yaitu *ketek-ketek + sa = saketek-ketek*. Pada contoh data (3) *sajauh-jauh* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks antara afiks *sa* dengan reduplikasi yaitu *jauh-jauh + sa = sajauh-jauh*. Pada contoh data (4) *satinggi-tinggi* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks antara afiks *sa* dengan reduplikasi yaitu *tinggi-tinggi + sa = satinggi-tinggi*. Pada contoh data (5) *sarandah-randah* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks antara afiks *sa* dengan reduplikasi yaitu *randah-randah +*

sa = sarandah-randah. Pada contoh data (6) *sajaek-jaek* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks antara afiks *sa* dengan reduplikasi yaitu *jaek-jaek + sa = sajaek-jaek*.

b. Adjektiva Reduplikasi + Afiksasi (R+A)

Adjektiva gabungan prefiks R + A yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 16 adjektiva, yaitu *gadang-gadangan, angeh-angek kuku, angek-angek cik ayam, angek-angekan, ketek-ketekan, gadang-gadangan, bulek-bulekan, petak-petakan, panjang-panjangan, ciek-ciekan, duo-duoan, lebih-labihan, lalok-lalokan, impik-impikan, lambuik-lambuikan, dan anguih-anguih*. Contoh adjektiva turunan majemuk ini adalah sebagai berikut.

1. (D-149) *Ibo wak, anak-anak tu **angek-angekan** dilapangan.*
'Kasihannya, anak-anak itu panas-panasan dilapangan.)
2. (D-150) ***Ketek-ketekan** tulisan tu stek yo.*
'Kecil-kecilkan tulisan itu sedikit ya.'
3. (D-151) *Baa kok harus di **gadang-gadangan** suaro wak?*
'Kenapa harus di besar-besarkan suara kita?'
4. (D-152) ***Bulek-bulekan** karateh tu.*
'Bulat-bulatkan kertas itu.'
5. (D-153) *Cubo **petak-petakan** pipet ko.*
'Coba petak-petakan pipet ini.'
6. (D-154) ***Panjang-panjangan** paragrafe yo.*
'Panjang-panjangin paragrafnya ya.'

Pada contoh data (1) *angek-angekan* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks reduplikasi dengan afiksasi -anyaitu *angek-angek + -an = angek-angekan*. Pada contoh data (2) *ketek-ketekan* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks reduplikasi dengan afiksasi -anyaitu *ketek-ketek + -an = ketek-ketekan*. Pada contoh data (3) *gadang-gadangan* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks reduplikasi dengan afiksasi -anyaitu *gadang-gadang + -an = gadang-gadangan*. Pada contoh data (4) *bulek-bulekan* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks reduplikasi dengan afiksasi -anyaitu *bulek-bulek +- an = bulek-bulekan*. Pada contoh data (5) *petak-petakan* terjadi proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks reduplikasi dengan afiksasi -anyaitu *petak-petak + -an = petak-petakan*. Pada contoh data (6) *panjang-panjangan* terjadi

proses pembentukan adjektiva gabungan prefiks reduplikasi dengan afiksasi *-an* yaitu *panjang-panjang + -an = panjang-panjangan*.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, proses pembentukan adjektiva bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang terdiri atas dua proses, tetapi penulis hanya mengkaji adjektiva turunan.

1. Adjektiva turunan berafiks ditemukan sebanyak 159 adjektiva.
2. Adjektiva turunan bereduplikasi ditemukan sebanyak 71 adjektiva.
3. Adjektiva turunan majemuk ditemukan sebanyak 19 adjektiva.
4. Adjektiva turunan Gabungan Prefiks ditemukan sebanyak 22 adjektiva.

B. Saran

Saran penulis mengenai Proses Pembentukan Adjektiva Bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat Kecamatan Nanggalo Kota Padang, untuk tetap menggunakan dan menjaga bahasa daerah agar bahasa tersebut tidak terpengaruh dari bahasa lain dan menjadi pemer kaya bahasa daerah di Indonesia.
2. Pembaca, untuk mempelajari kebahasaan agar dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan menambah wawasan tentang kebahasaan. Pembaca dapat mengetahui bahasa daerah yang belum diketahui.
3. Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang, untuk dapat melakukan banyak penelitian kebahasaan yang berkaitan dengan bahasa daerah Indonesia. Penelitian kebahasaan di Indonesia menjadi upaya untuk mengenalkan bahasa daerah yang belum dikenal masyarakat lainnya tetapi masih banyak bahasa daerah yang belum diteliti.
4. Peneliti lainnya yang ingin meneliti Proses Pembentukan Adjektiva di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, untuk memperbanyak adjektiva yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

Agustina, 2006. *Kelas Kata Deskriptif Bahasa Minangkabau*. Universitas Negeri Padang.

Alwi, Hasan, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ke Tiga)*.

Jakarta: Balai Pustaka.

Ayub, Asni. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan

Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ba'dulu, Abdul Muis. 2010. *Mofosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Jufrizal. 2007. *Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau*. Padang:UNP Press.

Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kudadiri, M. Hisyam. 2009. "Adjektiva Bertaraf dan Adjektiva tidak Bertaraf pada Harian Kompas". *Skripsi*. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Melisa, Rina. 2009. "Frase Adjektiva Bahasa Melayu Dialek Hamparan Perak". *Skripsi*, Medan: Fakultas Sastra Departemen Sastra Daerah.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosda Karya.

Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Omar, Asmah Hj. 1986. *Nuhu Melayu Muthakir*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Putra, Nori Ambrisa. 2018. "Bentuk dan Jenis Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan".*Skripsi*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.

Rahman, Milna. 2018. "Jenis dan Proses Pembentukan Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.

Rahmatika, Erika. 2013. "Sinonim Nomina dan Adjektiva Dialek Banyumasan". *Skripsi*. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.